

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgement

Author : Wenny Anggeresia Ginting¹, Munawarah²

Email : gintinganggresiawenny@gmail.com ¹munawarah1710@yahoo.com ²

Afiliasi : Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Corepondence author: * gintinganggresiawenny@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan auditor, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap *audit judgment* pada KAP di Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI. Sampel yang digunakan adalah 80 auditor. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian sekaligus menjadi kesimpulan penelitian ini adalah secara simultan variable tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap audit judgement pada KAP di wilayah Medan. Secara parsial pengetahuan auditor dan Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgement pada KAP di Medan sedangkan Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit judgement pada KAP di Medan.

Kata Kunci : *Audit Judgement; Kompleksitas Tugas; Pengetahuan Auditor; Skeptisme Profesional dan*

ABSTRACT : The purpose of the study was to examine and analyze the effect of auditor knowledge, task complexity and professional skepticism on audit judgment on KAP in Medan. The population used in this study was 22 public accounting firms registered with IAPI. The sample used was 80 auditors. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of the study as well as the conclusions of this study are simultaneously the variables of obedience pressure, task complexity and professional skepticism have a significant effect on audit judgment on KAP in Medan. Partially the auditor's knowledge and task complexity have a negative and significant effect on Audit Judgment on KAP in Medan while professional skepticism has a positive and significant effect on Audit judgment on KAP in Medan.

Keywords: *Audit Judgment; Auditor Knowledge; Professional Skepticism; TaskComplexity*

Pendahuluan

Pelaporan keuangan merupakan satu kegiatan yang penting untuk disampaikan oleh perusahaan kepada pihak luar (Yuliani, 2012). Dalam hal ini tentunya perusahaan akan memberikan informasi yang baik saja terkait perusahaan. Tentunya hal ini tidak mudah dipercaya oleh pihak luar terutama investor dan kreditor. Untuk itu dibutuhkan Auditor guna mengevaluasi dan menyampaikan informasi terkait perusahaan secara akurasi, integritas dan independen. Auditor adalah suatu profesi yang mempunyai fungsi melakukan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain (Sofiani & Tjondro, 2014). Dalam melakukan audit secara umum, Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Auditor dituntut untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas untuk menghindari adanya pergantian auditor.

Seperti pada kasus RS Sumber Waras yang dikutip dalam detik news, kasus ini berawal dari temuan Badan Pemeriksa Keuangan DKI Jakarta yang menyatakan terdapat pelanggaran prosedur dan kerugian negara dalam pembelian lahan rumah sakit seluas 36.410 meter persegi itu. Kerugian mencapai Rp 191,3 miliar. Sejumlah pihak melapor ke KPK. Kemudian KPK meminta BPK RI melakukan audit investigatif. Hasilnya sama dengan temuan BPK DKI, pembelian rumah sakit melanggar prosedur pengadaan tanah dan mengakibatkan kerugian negara Rp 191,3 miliar. Namun, sejumlah pihak salah satunya Koalisi Masyarakat Sipil menyampaikan sejumlah masukan atas audit BPK itu. BPK Jakarta dinilai mengabaikan pasal penting dalam prosedur pengadaan, yakni aspek luas tanah yang akan dibeli. 4 Pasal 121 Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2012 menyatakan proses pengadaan tanah di bawah 5 hektar dapat dilakukan langsung oleh instansi yang memerlukan dan pemilik tanah. Dengan demikian pemerintah DKI Jakarta tidak perlu mengikuti prosedur yang diatur dalam pasal lain dalam undang-undang atau peraturan presiden tersebut. Pemerintah cukup membentuk tim pembelian tanah. Kemudian, di pasal 121 juga berkaitan dengan soal penetapan lokasi tanah. Jika lokasi tanah telah ditetapkan dalam anggaran, instansi tersebut tidak lagi harus menetapkan lokasi tanah yang akan dibeli. Lokasi tanah telah ditetapkan dalam Kebijakan Umum Anggaran Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) APBD Perubahan 2014. KUAPPAS ini juga telah disetujui oleh Gubernur dan pimpinan DPRD DKI (Wulansari, Mahawati, & Hartini, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum, (2015) menyimpulkan bahwa Variabel pengalaman audit dan keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman dan memiliki keahlian audit yang tinggi dapat mengambil audit judgment yang relative lebih baik dan berkualitas, sedangkan variabel tekanan ketaatan dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment yang diambil oleh auditor, sehingga menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa cenderung untuk berperilaku menyimpang dan menghasilkan audit judgment yang tidak baik dan kurang tepat

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terdapat pada variable yang diangkat oleh penulis, dalam penelitian sebelumnya mengangkat mengenai Pengalaman

audit, keahlian audit dan tekanan ketaatan. Sedangkan untuk penelitian ini mengenai pengetahuan auditor, kompleksitas tugas dan skeptisme profesionalisme.

Audit judgment atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsihan dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Yustrianthe, 2012).

Seorang akuntan publik hendaklah memegang teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dapat terciptanya akuntan publik yang jujur, berkualitas dan dapat dipercaya. Widya, (2013) mengatakan pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seseorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai General Auditing, Functional Area, Computer Auditing, Accounting Issue, Specific Industri, General World Knowledge (pengetahuan umum), dan Problem Solving Knowledge

H1: Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment yang diambil auditor

Menurut Yustrianthe, (2012) kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Kualitas hasil pekerjaan dapat dibagi berdasarkan kompleksitasnya, yaitu kualitas hasil kerja dengan kompleksitas rendah, sedang dan tinggi. Menurut Praditaningrum, (2015) peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

H2: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgment yang diambil auditor

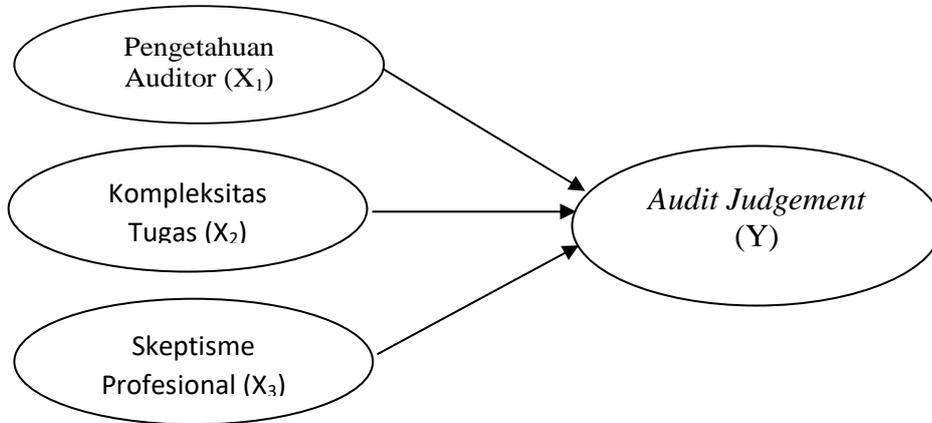
Menurut Anggriawan, (2014) Skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai kehandalan asersi atau bukti yang diperoleh, sehingga dalam melakukan proses audit seorang auditor memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas suatu asersi atau bukti yang telah diperolehnya dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Hurtt, et al. (2010) dalam Korompis & Latjandu, (2017) menyampaikan bahwa karakter skeptisme dari auditor akan mempengaruhi perilaku auditor, yaitu penilaian bukti dan pembuatan argumentasi alternatif, dimana penilaian bukti tersebut terdiri dari pencarian informasi tambahan oleh auditor, deteksi informasi yang berkontradiksi, dan kesalahan yang tidak disengaja.

H3: Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Audit Judgment yang diambil auditor

Penelitian ini cukup penting untuk dilakukan karena *audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu

pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, judgement yang diputuskan oleh auditor akan berpengaruh kepada opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan dipengaruhi oleh resiko dan tingkat materialitas yang ditemui dalam audit (Irwanti, 2011)

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



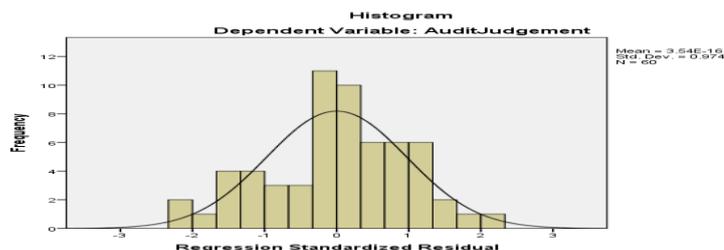
Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Medan sebanyak 22 KAP yang terdaftar di IAI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* hal ini dikarenakan tidak beberapa Kantor Akuntan Publik tidak bersedia untuk memberikan izin riset dan sampel yang digunakan hanya 8 KAP dengan jumlah auditor masing-masing 10 orang, maka totalnya sebanyak 80. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2012; Taroreh & Runtu, 2016).

Analisis Pembahasan

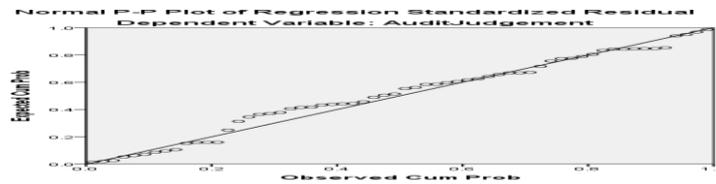
1 Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Sumber : Data diolah, (2019)

Grafik histogram pada Gambar 2 menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Data diolah, (2019)

Grafik Normalitas P-P Plot pada Gambar 3, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal. Uji normalitas secara statistik perlu dilakukan untuk memastikan apakah data benar-benar telah terdistribusi normal. Berikut ini adalah uji normalitas secara statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.69909987
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.074
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah, (2019)

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	28.523	4.868		5.859	.000	
1	Pengetahuan Auditor	-.313	.153	-.245	-2.051	.045	.987 1.117
	KompleksitasTugas	-.271	.112	-.288	-2.415	.019	.945 1.231
	SkeptismeProfesional	.251	.114	.262	2.195	.032	.953 1.452

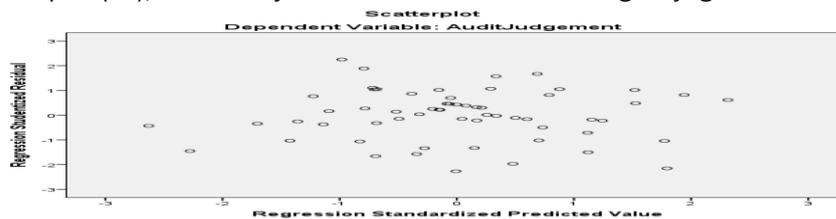
a. Dependent Variable: AuditJudgement

Sumber : Sumber : Data diolah, (2019)

Kriteria pengujian uji normalitas kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 1, nilai signifikan 0,862 > 0,05 dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Berdasarkan tabel 2 Nilai *tolerance* untuk variabel pengetahuan auditor, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel variabel pengetahuan auditor, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional berada dibawah 10. Dengan demikian pada uji Multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart (Diagram Scatterplot)*, dengan dasar pemikiran bahwa jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Data diolah, (2019)

Dari Gambar 4, titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3. Uji Gletjer

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	3.788	3.002	Beta	1.262	.212
1	Pengetahuan Auditor	-.064	.094	-.090	-.675	.510
	KompleksitasTugas	.008	.069	.015	.111	.876
	SkeptismeProfesional	.003	.070	.006	.047	.887

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data diolah, (2019)

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan *absolut* adalah nilai mutlaknya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil tabel 3 *uji gletjer* menunjukkan nilai signifikan dari pengetahuan auditor 0,510 > 0,05 kompleksitas tugas 0,876 > 0,05 dan

skeptisme profesional 0,887 > 0,05 dengan demikian dari hasil uji Gletjer dapat dikatakan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.762	4.868		5.859	.000
1 Pengetahuan Auditor	-.523	.153	-.245	-2.051	.045
KompleksitasTugas	-.351	.112	-.288	-2.415	.019
SkeptismeProfesional	.381	.114	.262	2.195	.032

a. Dependent Variable: AuditJudgement

Sumber : Data diolah, (2019)

$$\text{Audit judgement} = 25,762 - 0,523 \text{ Pengetahuan auditor} - 0,351 \text{ Kompleksitas tugas} + 0,381 \text{ Skeptisme Profesional}$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah Konstanta sebesar 25,762 menyatakan bahwa jika pengetahuan auditor, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional bernilai 0 atau konstan maka audit judgement sebesar 25,762 satuan. Koefisien regresi pengetahuan auditor sebesar 0,523 dan bernilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan tekanan ketaatan 1 satuan akan menurunkan audit judgement sebesar 0,523 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap. Koefisien regresi kompleksitas tugas sebesar 0,351 dan bernilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan kompleksitas tugas 1 satuan akan menurunkan audit judgement sebesar 0,351 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap. Koefisien regresi skeptisme profesional sebesar 0,381 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan skeptisme profesional 1 satuan akan menyebabkan peningkatan audit judgement sebesar 0,381 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Berdasarkan Tabel 5 ,diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi hipotesis adalah 0,335. Hal ini menunjukkan bahwa 33,5% variasi variabel Audit judgement (Y) dapat dijelaskan oleh variabel tekanan ketaatan (X1), kompleksitas tugas (X2), dan skeptisme profesional (X3). Sisanya 63,5% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.326	.335	3.797

Sumber : Data diolah, (2019)

Tabel 6. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.616	3	69.872	4.847	.005 ^b
	Residual	807.317	56	14.416		
	Total	1016.933	59			

a. Dependent Variable: AuditJudgement

b. Predictors: (Constant), SkeptismeProfesional, KompleksitasTugas, Pengetahuan Auditor

Sumber : Data diolah, (2019)

Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung = 4,847 > F tabel = 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,005 karena F hitung = 4,847 > F tabel = 2,77 dan probabilitas signifikansi 0,005 < 0,05, Maka H_a diterima artinya tekanan ketaatan, skeptisme profesional dan skeptisme profesional secara simultan berpengaruh terhadap audit judgement KAP Di Medan.

Tabel 7. Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.523	4.868		5.859	.000
	Pengalaman Auditor	-.313	.153	-.245	-2.051	.045
	KompleksitasTugas	-.271	.112	-.288	-2.415	.019
	SkeptismeProfesional	.251	.114	.262	2.195	.032

a. Dependent Variable: AuditJudgement

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa Nilai -t hitung < -t tabel atau -2,051 < -2,00324 maka H_a diterima artinya tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement pada KAP di Medan. Nilai -t hitung < -t tabel atau -2,415 < -2,00324 maka H_a diterima artinya kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement pada KAP di Medan. Nilai t hitung > t tabel atau 2,195 > 2,00324 maka H_a diterima artinya secara parsial skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement pada KAP di Medan.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa variable pengetahuan auditor berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Hasil ini menyatakan bahwa jika tekanan ketaatan meningkat maka akan menurunkan audit judgement. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, (2019) yang dimana penelitian sebelumnya menyatakan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor, auditor tidak hanya akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif tetapi juga akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal.

Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa variable kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment pada KAP di Medan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil dari penelitian Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, (2019) yang menjelaskan bahwa Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit judgment, hal ini berarti ketika auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks dan ada instruksi tugas yang belum dimengerti, maka auditor akan mengalami kesulitan melaksanakan audit dan melakukan penilaian atas bukti-bukti audit sehingga akan berpengaruh buruk dalam pembuatan audit judgment..

Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa variable skeptisme profesional berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian S & Budiarta, (2017) yang menjelaskan bahwa skeptisme profesional mampu memoderasi audit *judgment* .dengan adanya sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan membantu seorang auditor dalam menghadapi tugas yang kompleks, sehingga auditor akan lebih mampu dalam mengelola dan menilai informasi yang diterima untuk memperoleh keakuratan pengambilan keputusan atau *judgment*.

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian ini adalah pengetahuan auditor dan Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment pada KAP di wilayah medah. Sedangkan Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment pada KAP di wilayah Medan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan auditor, kompleksitas tugas kerja dan skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap audit judgment pada KAP di wilayah Medan.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya bahwa untuk menambah variabel lain di luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti. Karena hasil uji koefisien menunjukkan 83,6% dari variasi variabel audit judgement dipengaruhi oleh variabel lain misalnya independensi, gender, persepsi etis, *self efficacy* dan lain sebagainya.

Referensi

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2697>
- Irwanti, A. N. (2011). Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating.
- Korompis, C. W. M., & Latjandu, L. D. (2017). Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Interlock Auditor Eksternal Terhadap Audit Judgement Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap Di Manado). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 594–604. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17977.2017>
- Praditaningrum, A. S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 28. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9114>
- Prasetya Muttiwijaya, G. T., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1290. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p17>
- S, I. M. T. I., & Budiarta, I. (2017). Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1053–1081.
- Sofiani, M. M. O. L., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–10.
- Taroreh, J. R., & Runtu, T. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), 125–134.
- Widya, J. D. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. 20.
- Wulansari, N., Mahawati, E., & Hartini, E. (2013). Pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment". (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung).
- Yuliani, N. L. (2012). Tekanan ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 10(1), 14.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 12. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.21>